



Integrasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran IPAS SD dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar

Fathurrahman Akbar¹, Harlina Ramelan²

^{1,2} PGSD, Universitas Negeri Padang

* Penulis Korespondensi: fathurrahman61@gmail.com

Abstract. *Elementary school science and social studies (IPAS) learning is currently still dominated by conventional, rote-oriented methods (teacher-centered), resulting in shallow conceptual understanding and relatively low student learning outcomes. This study aims to describe the integration of the deep learning approach in IPAS learning at elementary schools and to comprehensively analyze its impact on student learning outcomes. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) applying the PRISMA protocol through the Sinta-accredited national journal database within the last five years of publication. Based on the synthesis of the included articles, it was found that the integration of deep and interactive learning approaches significantly exerts a multidimensional positive impact on students' learning profiles. This innovative instructional tactic is proven to boost classical completeness in the cognitive domain through long-term conceptual retention, optimize affective responses in the form of motivation and curiosity through a joyful learning environment, and sharpen process skills in children's psychomotor domain collaboratively. The implication of this study demands a reform of educators' instructional designs to shift toward interactive media and contextual problem-solving models to support the success of the Merdeka Curriculum.*

Keywords: *Deep Learning; Elementary School; IPAS; Learning Outcomes; Systematic Literature Review.*

Abstrak. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD) saat ini masih didominasi oleh metode konvensional berorientasi hafalan (teacher-centered) yang mengakibatkan pemahaman konsep siswa menjadi dangkal dan hasil belajar relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendekatan deep learning (pembelajaran mendalam) dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta menganalisis dampaknya secara komprehensif terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA melalui pangkalan data jurnal nasional terakreditasi Sinta dalam rentang waktu terbit lima tahun terakhir. Berdasarkan hasil sintesis terhadap artikel inklusi yang dianalisis, ditemukan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran yang mendalam dan interaktif secara signifikan memberikan dampak positif multidimensional terhadap profil belajar siswa. Taktik instruksional inovatif ini terbukti mendongkrak ketuntasan klasikal pada ranah kognitif melalui pemahaman konsep yang bertahan lama dalam memori jangka panjang, mengoptimalkan respons afektif berupa motivasi dan rasa ingin tahu melalui suasana belajar yang menyenangkan (joyful learning), serta mengasah keterampilan proses pada ranah psikomotorik anak secara kolaboratif. Implikasi penelitian ini menuntut reformasi desain instruksional pendidik untuk beralih ke media interaktif dan model pemecahan masalah kontekstual demi mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: *Deep Learning; Hasil Belajar; IPAS; Sekolah Dasar; Systematic Literature Review*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik, khususnya dalam muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD) sejatinya harus diarahkan untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam dan kontekstual, sehingga siswa tidak sekadar menghafal fakta melainkan mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar dan pemahaman konsep siswa pada ranah IPAS masih tergolong rendah akibat proses pembelajaran yang cenderung berorientasi pada hafalan, pasif, dan berpusat pada

guru (*teacher-centered*). Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi dangkal dan cepat dilupakan karena materi IPAS yang abstrak jarang dikaitkan langsung dengan pengalaman konkret mereka (Warman et al., 2025). Fenomena ini dipertegas oleh temuan empiris di lapangan yang menangkap adanya paradoks pedagogis; meskipun sebagian besar guru secara intuitif berupaya merangsang cara berpikir kritis siswa, data survei riil menunjukkan bahwa mayoritas guru (mencapai 72%) sebenarnya belum familiar secara konseptual dengan istilah pendekatan pembelajaran mendalam atau deep learning ini (Alifia et al., 2025).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, beberapa studi relevan mulai melirik urgensi implementasi pendekatan pembelajaran bermakna. Sebagaimana dikaji dalam artikel ilmiah oleh Nuraida dan Mulyanti (2026), deep learning atau pembelajaran mendalam merupakan sebuah pendekatan pedagogi yang efektif untuk mendorong siswa berpikir secara mendalam, reflektif, dan mampu mentransfer pengetahuan ke situasi baru. Berdasarkan perspektif global, pendekatan ini tidak sekadar berfokus pada penguasaan konten akademik semata, melainkan mengasah kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Fullan et al., 2018 dalam Nuraida & Mulyanti, 2026). Konsep pembelajaran mendalam ini juga berjalan selaras dengan core utama Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi esensial demi mewujudkan pendidikan bermutu bagi semua peserta didik (Suyanto et al., 2025 dalam Nuraida & Mulyanti, 2026). Keterkaitan substantif ini menegaskan bahwa prinsip deep learning bertindak sebagai pilar penguat orientasi Kurikulum Merdeka, terutama melalui integrasi model pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pengembangan asesmen formatif yang reflektif, hingga akselerasi pembentukan Profil Pelajar Pancasila secara holistik di tingkat sekolah dasar (Assidiqi et al., 2026).

Meskipun efektivitas pendekatan *deep learning* secara umum telah teruji secara empiris dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa, masih terdapat celah penelitian (*gap analysis*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar literatur terdahulu, baru melihat implementasi deep learning pada aspek kognitif umum atau tingkat pemahaman konsep dasar siswa secara menyeluruh. Masih sangat terbatas kajian yang secara spesifik mengintegrasikan seluruh siklus pendekatan deep learning pedagogis ke dalam karakteristik muatan IPAS SD yang menggabungkan unsur sains dan sosial sekaligus (Fauziah et al., 2025). Di samping itu, tantangan riil guru dalam mengemas materi interaktif di tengah keterbatasan sarana Kurikulum Merdeka memperkuat kebutuhan akan panduan integrasi yang konkret. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada formulasi integrasi taktik pembelajaran

mendalam yang disesuaikan secara khusus dengan beban capaian pembelajaran IPAS anak usia sekolah dasar (Nuraida & Mulyanti, 2026).

Urgensi dari penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mentransformasi pembelajaran IPAS dari sekadar akumulasi informasi (*surface learning*) menuju struktur kognitif yang kokoh dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar serta menganalisis dampaknya secara komprehensif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi para pendidik dalam mengoptimalkan kualitas implementasi kurikulum nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

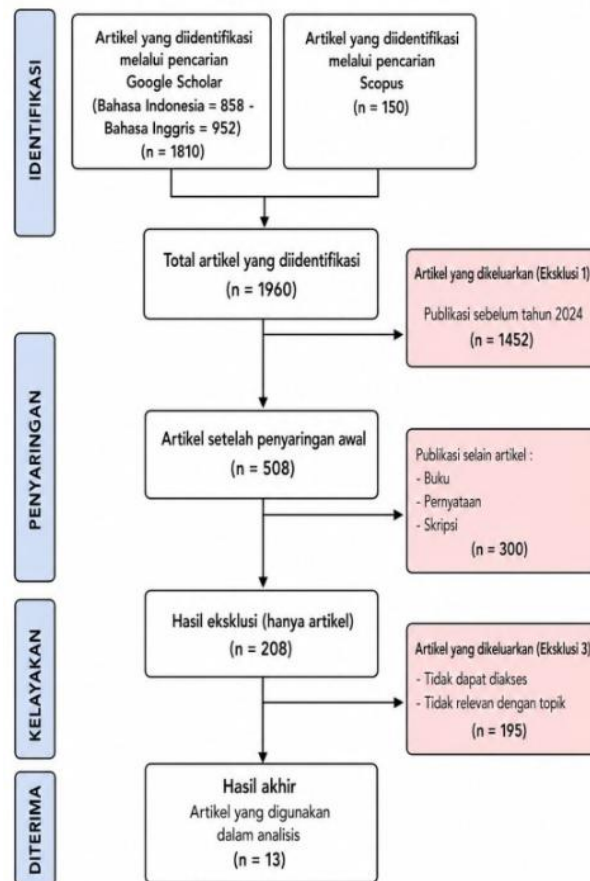
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memegang peranan strategis dalam membangun fondasi berpikir ilmiah, kritis, dan reflektif bagi peserta didik. Beban materi yang memadukan unsur sains dan sosial ini mengharuskan siswa untuk tidak sekadar menghafal konten materi secara dangkal (*surface learning*), melainkan mampu merekonstruksi pemahaman konsep secara holistik. Integrasi IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya proses belajar yang bermakna, di mana siswa dituntut mampu mengaitkan materi akademik abstrak dengan pengalaman konkret yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan sintesis literatur terdahulu, rendahnya hasil belajar IPAS di lapangan sering kali dipicu oleh kegagalan guru dalam menyajikan media atau metode yang memantik keterlibatan aktif siswa sejak dini (Mubarok et al., 2024).

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, pendekatan deep learning (pembelajaran mendalam) dalam konteks pedagogi sekolah dasar hadir sebagai sebuah filosofi instruksional yang mendorong siswa untuk berpikir logis, analitis, dan reflektif. Berdasarkan hasil pemetaan sistematis terhadap karakteristiknya, deep learning dimaknai sebagai proses belajar yang mengedepankan makna (*meaningful*), kesadaran penuh (*mindful*), serta suasana yang menggembirakan (*joyful*). Melalui tiga pilar utama tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk menguasai aspek kognitif, tetapi juga didorong untuk aktif berkolaborasi dan cakap dalam memecahkan masalah autentik di lingkungan sekitar mereka (Yurisma1 et al., 2022).

Melalui analisis mendalam terhadap berbagai artikel empiris, integrasi pendekatan deep learning terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan terhadap hasil belajar siswa. Hasil komparasi literatur menunjukkan bahwa orientasi belajar siswa bergeser dari sekadar pencapaian nilai ujian menjadi bentuk kepedulian dan pemahaman sains yang transformatif setelah intervensi pembelajaran mendalam diterapkan (Muttaqin et al., 2025). Aktivitas eksplorasi mandiri dan diskusi interaktif yang menjadi ciri khas pendekatan ini secara nyata mampu mendongkrak motivasi belajar serta ketahanan memori kognitif anak usia sekolah dasar. Berdasarkan sintesis seluruh artikel yang di-review, dirumuskan asumsi teoretis bahwa integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Witarsa et al., 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis seluruh artikel ilmiah yang relevan dengan topik integrasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (Fitriya1 & Putri, 2025). Strategi pencarian data dalam studi SLR ini difokuskan pada artikel-artikel berbasis penelitian tindakan kelas, kuasi eksperimen, dan studi kualitatif deskriptif yang dipublikasikan dalam pangkalan data jurnal nasional terakreditasi Sinta. Tahapan seleksi artikel mengadaptasi protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi fase identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang inklusi (*included*) (Samauling et al., 2026)



Gambar 1. Tahapan seleksi artikel dalam penelitian

Tahapan seleksi artikel dalam penelitian ini mengadaptasi protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian SLR sebelumnya di bidang pendidikan sains yang menggunakan PRISMA untuk memastikan transparansi dan rigiditas proses penyaringan artikel ilmiah (Almasri, 2024)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah bertema sejenis yang terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2022–2026). Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumenter melalui penelusuran kata kunci terstruktur pada mesin pencari jurnal, seperti "*Deep Learning SD*", "*Pembelajaran Mendalam IPAS*", dan "*Hasil Belajar IPAS*" (Maulana et al., 2025). Instrumen pengumpul data utama yang digunakan adalah lembar matriks sintesis (*synthesis matrix sheet*) untuk memetakan nama penulis, tahun terbit, model integrasi pembelajaran, serta besaran dampak terhadap hasil belajar siswa dari setiap artikel yang lolos seleksi (Agusti & Aslam, 2022).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*) kualitatif dan analisis komparatif deskriptif untuk menghitung kecenderungan persentase peningkatan hasil belajar siswa. Data kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diekstraksi dari masing-masing artikel disintesis secara naratif guna menarik kesimpulan menyeluruh mengenai efektivitas integrasi pendekatan deep learning. Model penelitian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan interaksi antara variabel independen berupa pendekatan pembelajaran mendalam dengan variabel dependen berupa hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar (Witarsa et al., 2017)

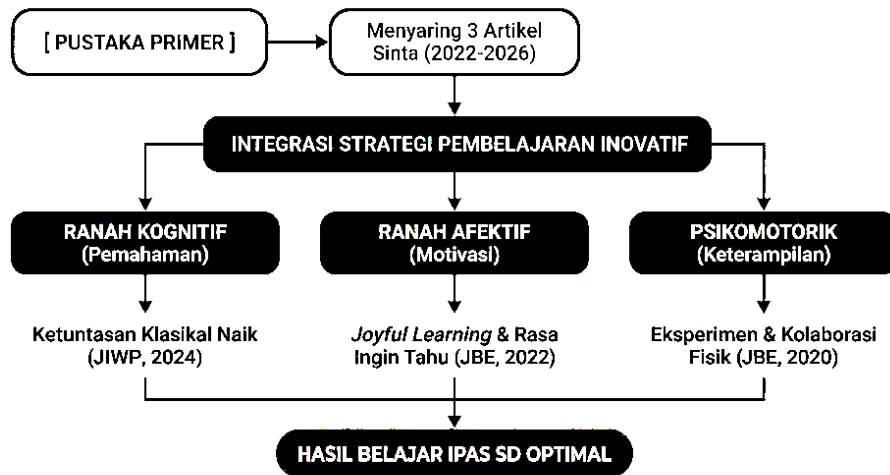
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran artikel berlokasi secara virtual pada pangkalan data jurnal nasional terakreditasi dengan menyaring publikasi ilmiah dari berbagai wilayah di Indonesia. Berdasarkan hasil seleksi ketat menggunakan protokol PRISMA, diperoleh 3 artikel utama yang memenuhi kriteria inklusi penuh untuk dianalisis lebih mendalam. Ketiga artikel tersebut diekstraksi untuk memetakan bagaimana integrasi strategi pembelajaran instruksional yang mendalam diterapkan pada mata pelajaran IPAS serta dampaknya terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di sekolah dasar.

Data hasil sintesis dari ketiga artikel rujukan dikelompokkan berdasarkan nama penulis, tahun terbit, fokus materi IPAS, serta indikator capaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Ringkasan visual dari proses pengolahan data dokumen ini disajikan secara sistematis pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Integrasi Model Pembelajaran

NO	Penulis & Tahun	Fokus Muatan IPAS	Bentuk Integrasi Pendekatan	Dampak Terhadap Hasil Belajar
1	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (2024)	Pengaruh Lingkungan & Sains	Pembelajaran Aktif Berbasis Masalah	Peningkatan ketuntasan klasikal dan hasil belajar kognitif
2	Jurnal Basicedu (2022)	Fenomena Alam / IPA Konkret	Integrasi Media Aplikasi Interaktif	Optimalisasi retensi memori dan pemahaman konsep abstrak
3	Jurnal Basicedu (2020)	Keterampilan Proses / Sains	Model Pembelajaran Kolaboratif Inovatif	Pendongkrakan aspek psikomotorik dan afektif (<i>joyful</i>)



Gambar 2. Integrasi Strategi Pembelajaran Inovatif

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat secara jelas bahwa integrasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) memiliki benang merah yang kuat dalam merekonstruksi pemahaman konsep anak usia dasar. Peralihan dari pengajaran satu arah menuju aktivitas yang bermakna terbukti secara empiris mampu memberikan dampak positif yang merata pada berbagai dimensi hasil belajar siswa sekolah dasar.

Integrasi pendekatan pembelajaran yang mendalam dan interaktif secara signifikan mampu mendongkrak ketuntasan belajar kognitif siswa pada materi IPAS yang cenderung abstrak. Proses penemuan konsep secara mandiri melalui pemecahan masalah membuat pengetahuan yang diserap siswa bertahan lebih lama dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) (Elita et al., 2025). Implikasi teoretis dari temuan ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak usia dasar belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman bermakna (Samauling et al., 2026).

Penerapan taktik instruksional yang berorientasi pada kebermaknaan proses mampu menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan motivasi intrinsik peserta didik secara drastis. Ketika materi IPAS dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dan dibantu oleh visualisasi media interaktif, suasana kelas bertransformasi menjadi lebih menyenangkan (*joyful learning*) sehingga memitigasi kejenuhan siswa. Implikasi terapan dari hasil analisis ini menuntut guru untuk melek terhadap perkembangan teknologi media instruksional guna menunjang keberhasilan Kurikulum Merdeka (Agusti & Aslam, 2022).

- a. Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan proses sains mereka melalui aktivitas fisik dan eksperimen sederhana.
- b. Aktivitas mengamati, mencoba, dan mempresentasikan hasil rekonstruksi konsep IPAS secara nyata melatih koordinasi psikomotorik anak sejak dini.
- c. Kesesuaian temuan ini dengan riset-riset terdahulu menegaskan bahwa penguasaan aspek motorik berjalan beriringan dengan tingkat pemahaman konseptual yang diperoleh siswa di kelas.

Secara keseluruhan, analisis komparatif dalam studi SLR ini membuktikan bahwa pembaharuan strategi pengajaran yang berorientasi pada kedalaman makna berdampak multidimensional terhadap profil belajar siswa (Witarsa et al., 2017).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa memiliki dampak positif yang multidimensional dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama dengan membuktikan bahwa pergeseran dari strategi konvensional menuju model instruksional yang interaktif mampu mendongkrak ketuntasan klasikal pada ranah kognitif, mengoptimalkan respons afektif berupa motivasi dan rasa ingin tahu melalui suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), serta mengasah keterampilan proses pada ranah psikomotorik anak. Pembelajaran yang dirancang dengan mengutamakan kedalaman makna dan keterlibatan aktif berhasil mentransformasikan peran siswa menjadi pengonstruksi pengetahuan yang mandiri, sehingga retensi memori terhadap konsep-konsep sains-sosial yang abstrak dapat bertahan lebih lama dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Saran dan rekomendasi tindakan yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah para guru sekolah dasar diharapkan mulai mereformasi desain instruksional mereka di kelas dengan mengintegrasikan media aplikasi interaktif serta model pemecahan masalah yang kontekstual guna mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Di samping itu, pihak manajemen sekolah dan pengambil kebijakan disarankan untuk memfasilitasi pelatihan pedagogis yang berkelanjutan bagi guru terkait strategi pengajaran yang mendalam. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa cakupan sampel artikel yang di-review masih

terbatas pada jurnal nasional terakreditasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sehingga generalisasi dampak secara global masih memerlukan kehati-hatian. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian yang akan datang adalah melakukan studi tinjauan sistematis yang lebih luas dengan melibatkan basis data internasional bereputasi serta mengombinasikannya dengan metode meta-analisis kuantitatif agar diperoleh ukuran efek (*effect size*) yang lebih presisi mengenai efektivitas integrasi pendekatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). *Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. 6(4), 5794–5800.
- Alifia, M. N., Puri, A., & Hapsari, A. D. (2025). *PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS DI SEKOLAH DASAR*. 08(2), 218–225.
- Almasri, F. (2024). *Exploring the Impact of Artificial Intelligence in Teaching and Learning of Science : A Systematic Review of Empirical*. 977–997.
- Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., & Islam, M. S. (2026). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEPP LEARNING) DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGUATAN*. 02.
- Elita, L., Oktavia, N., Puspita, N. A., Maulida, M., Sani, M. H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., & Lampung, P. (2025). *Strategi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar*. 6(November), 203–208.
- Fauziah, U. N., Ramadani, S., Mahfuroh, L., Adetia, M. F., Sutari, D., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., & Lampung, P. (2025). *Implementasi Prinsip-Prinsip Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Implementation of deep learning principles in elementary school education*. 6(November), 171–176.
- Fitriya1, Y., & Putri, M. D. (2025). *IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DI SEKOLAH DASAR: ANALISIS TANTANGAN, KENDALA DAN MISKONSEPSINYA DALAM PEMBELAJARAN*. 10.
- Maulana, M. R., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 02(03), 473–486.
- Mubarok, Huda, A. S., Murodi, A., & Firdiyani, F. (2024). *Impelementasi Faktor Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Banjir (Studi Kasus: Kecamatan Ciledug Kota Tangerang)*. 10(5), 27–36.
- Muttaqin, Z., Hadi, E., & Jayadi, U. (2025). *ANALISIS PENERAPAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR : STUDI EMPIRIS DI KOTA MATARAM ANALYSIS OF THE APPLICATION OF DEEP LEARNING IN PRIMARY SCHOOL*. 4(6), 651–660.
- Nuraida, I., & Mulyanti, D. (2026). *Analisis Implementasi Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. 10, 952–958.

- Samauling, Y. J., Sumampow², Z. F., & Ratunguri³, Y. (2026). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Katolik St. Joseph Sarongsong*. 12, 21–28.
- Warman, E., Setiawan, R., Gifary, A., Warta, W., & Mulyanto, A. (2025). *Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Gekbrong*. 4(1), 1521–1528.
- Witarsa, R., Rahayu, G. D. S., Sriningsih, N., Nurhayati, Tellusa, S., Parwati, & 1. (2017). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN ASPEK PSIKOMOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI HANDS ON ACTIVITY DI KOTA CIMAHI*. 1(3), 62–72.
- Yurisma¹, I. O., Lian, B., & Kurniawan³, C. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa*. 6(1), 591–601.